

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas penggemar K-Pop di Chile, yang tergabung dalam gerakan *kpopersporboric*, mampu melakukan transformasi signifikan dari yang sebelumnya merupakan komunitas penggemar budaya populer menjadi aktor politik yang aktif di ranah digital. Dengan mengkaji fenomena ini melalui pendekatan *contentious politics*, penelitian ini memperlihatkan bagaimana sebuah klaim politik dapat diberikan oleh siapa saja dan dapat diperjuangkan dengan cara apa saja. Dalam hal ini, *kpopersporboric* memperjuangkan klaim tersebut dengan memberikan dukungan kepada Gabriel Boric serta memanfaatkan budaya fandom K-Pop sebagai strategi utama dalam kampanye digital. Meskipun tampak seperti fenomena digital berbasis fandom semata, sebenarnya terdapat strategi mobilisasi yang terorganisir, kreatif, dan adaptif.

Penelitian ini secara khusus menganalisis secara tematik terhadap unggahan-unggahan utama akun *@kpopersporboric* selama masa kampanye putaran kedua Pemilihan Umum Chile 2021. Unggahan tersebut dianalisis dan kemudian dikelompokkan ke dalam kode yang mewakili makna atau tujuan dari unggahan tersebut. Penelitian ini menemukan 2 tema, 5 kode utama, dan 14 subkode yang dapat mewakili isi konten. Dengan memanfaatkan strategi analisis tersebut, unggahan-unggahan dari akun tersebut tidak hanya dibaca sebagai bagian dari ekspresi fandom, tetapi sebagai bagian dari strategi komunikasi dan mobilisasi politik digital yang terstruktur dan terencana. Saat ini, *kpopersporboric* tengah mempersiapkan strategi kampanye untuk memenangkan Jeanette Jara dalam pemilihan presiden Chile pada 16 November 2025. Keberlanjutan gerakan ini tidak lepas dari keberhasilan *kpopersporboric* sebagai salah satu pihak yang turut andil dalam kemenangan Gabriel Boric pada pemilihan umum 2021. Dan

juga, kemunculan kpopersporjara merupakan bentuk komitmen K-Popers Cile untuk tetap menjadi kelompok dengan tujuan politis.

4.2 Saran

Penelitian menunjukkan bahwa komunitas K-Pop, yang memanfaatkan budaya populer, sudah memiliki tempat tersendiri dalam dinamika politik global. Fenomena ini menjadi salah satu contoh bahwa budaya populer tidak lagi berada di luar radar kajian hubungan internasional. Oleh karena itu, akan lebih baik jika penelitian-penelitian selanjutnya memfokuskan hubungan internasional dalam format budaya populer. Perkembangan teknologi komunikasi dan sosial media yang semakin massif menjadikan budaya populer sebagai medium yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan politis, seperti halnya yang dilakukan oleh kpopersporboric yang memanfaatkan budaya fandom sebagai strategi untuk mendorong perubahan politik, bukan hanya di ruang domestik tetapi juga dalam konteks solidaritas global.